

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LatarBelakang

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu factor utama yang sangat penting dalam suatu organisasi. Pemanfaatan Sumber DayaManusia secara efektif merupakan jalan bagi suatu organisasi untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhan dimasa yang akan datang. Dengan kata lain, keberhasilan atau kemunduran suatu organisasi tergantung pada keahlian dan keterampilan pegawainya masing-masing yang bekerja di dalamnya.

Organisasi yang selalu berkembang merupakan dambaan semua orang. Baik pemerintah maupun swasta mengharapkan organisasinya tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan perkembangan tersebut diharapkan organisasi mampu bersaing dan berakselerasi dengan kemajuan zaman. Kenyataan menunjukkan bahwa organisasi yang tidak mampu berakselerasi dengan kemajuan zaman akan tertinggal untuk kemudian tenggelam tertelan zaman. Tingkat keberhasilan suatu organisasi dapat di lihat dari bagaimana organisasi tersebut mengelola sumberdaya yang dimiliki. Organisasi dengan kinerja yang baik mempunyai efektivitas dalam menangani sumberdaya manusianya, menentukan sasaran yang harus dicapai baik secara individu maupun organisasinya.

Untuk mengatur tata pelaksanaan penyelenggaraan organisasi, perludiciptakan pengaturan administrasi pemerintahan dan organisasi, suatu mekanisme sistematis yang menjamin terwujudnya fungsi-fungsi organisasi, yang lebih baik dan akurat

dengan demikian Sumberdaya Manusia yang dimiliki suatu institusi dapat teratur dengan baik demi menggapai visi dan misi organisasi tersebut. Aparat instansi pemerintah dan kualitas Sumber Daya Manusia sangat berperan dalam kemajuan tersebut, selain itu aparat (pegawai), instansi sumberdaya manusia (MSDM) sebagai penopang atau pendorong peningkatan kualitas institusi menjadi lebih baik.

Penyelenggaraan pemerintah kecamatan memerlukan adanya seorang pemimpin yang selalu mampu untuk menggerakkan bawahan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan secara berdayaguna dan berhasil guna. Kecamatan dilihat dari system pemerintah Indonesia, merupakan ujung tombak dari pemerintah daerah yang langsung berhadapan dengan masyarakat luas. Citra birokrasi pemerintah secara keseluruhan akan banyak ditentukan oleh kinerja organisasi tersebut. Kecamatan merupakan line office dari pemerintah daerah yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Sebagai masyarakat yang hidup dan melayani kehidupan masyarakat yang penuh dinamika, kecamatan mengalami banyak masalah organisasi administrative. Masalah yang dihadapi juga lebih banyak bersifat manajerial dibanding dengan masalah yang bersifat politik.

Sejalan dengan hal tersebut maka pimpinan atau camat dalam memotivasi paratur sangat diperlukan, peran camat dalam hal ini dapat mengajak dan mempengaruhi seluruh aparatur untuk menciptakan memaksimalkan pelayanan. Kompleksitas masalah yang dihadapi erat dengan banyaknya jumlah penduduk yang dilayani. Tingkat heterogenitasnya (asal usul, pendidikan, umur, kemampuan ekonomi).

Tanpa dan dukungan pegawai yang memadai kualitas dan kuantitasnya, maka lurah akan lebih banyak menghabiskan waktu dan pemikarannya dibelakang meja menyelesaikan pekerjaan yang bersifat teknis administrative. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kunci keberhasilan organisasi terletak pada kinerja pegawai-pegawainya.

Fadel mohammad dalam musain, (2011; hal 104) mengemukakan kinerja birokrasi pemerintah terdiri idari 2 komponen yaitu kinerja aksi dan kinerja hasil, keterlibatan mental emosional masyarakat dari seni peningkatan kinerja birokrasi adalah nampak pada perumusan kinerja aksi dan kinerja hasil. Dari setiap lingkup pemerintah desa dan kecamatan.

Menurut Husain (2011; hal 104) mengemukakan bahwa keterlibatan mental emosional masyarakat dalam pembangunan Nampak dalam penyusunan perencanaan seperti:

1. Memahami situasi kondisi desa/kelurahan secara cepat dan mudah.
2. Menemukenali,menganalisa dan menentukan permasalahan pokok yang di hadapi dan perlu diatasi .
3. Menentukan alternative pemecahan permasalahan masalah yang di hadapi perlu diatasi.
4. Merumuskan rencana, program dan kegiatan yang lebih berkualitas sesuai aspirasi dan kebutuhan masyarakat,serta melaksanakannya secara partisipatif dan penuh rasa dan tanggungjawab.

Penyelenggaraan pelayanan public yang dilakukan oleh aparatur pemerintah kecamatan dalam berbagai sector pelayanan tentang terutama yang menyangkut pemenuhan hak' sipil dan kebutuhan besar masyarakat. Masih belum seperti yang diharapkan, hal ini dapat dilihat antara lain banyaknya keluhan masyarakat dalam pengurusan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian semua kendala yang nampak, penyusun dapat mengambil kesimpulan bahwa kinerja aparatur di kecamatan masih kurang baik.

Kinerja yang masih rendah ini menurut pengamatan penulis disebabkan oleh factor kepemimpinan. Karena kepemimpinan disini mempunyai peranan yang sangat besar dalam menciptakan kinerja aparatur. Pemimpin harus mendorong serta mempengaruhi bawahan secara baik sesuai dengan tujuan. Factor lain yang juga mempengaruhi kinerja aparatur adalah koordinasi, karena koordinasi dapat menyeleraskan kegiatan-kegiatan seluruh aparatur mencapai tujuannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul yaitu. "**KINERJA APARATUR PADA KANTOR KECAMATAN DUNGINGI KOTA GORONTALO**"

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi Masalah dari penelitian adalah :

1. Kurangnya rasa tanggungjawab aparatur dalam penyelesaian pekerjaan yang diberikan sehingga dapat mempengaruhi efektivitas kinerja aparat.
2. Kurangnya pelayanan kepada masyarakat.

3. Kurangnya tanggungjawab dan kerja sama oleh masing-masing aparaturnya dalam pelaksanaan tugas.

1.3. Rumusan Masalah

Hasil Rumusan Masalah penelitian adalah :

Bagaimana Kinerja aparaturnya pada kantor Kecamatan Duingi”

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penetapan standar Kinerja aparaturnya di Kecamatan Duingi.
2. Untuk mengetahui penyesuaian standar kerja aparaturnya di Kecamatan Duingi.
3. Untuk mengetahui tindakan korektif kerja aparaturnya di Kecamatan Duingi.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Bagi kepentingan peneliti, hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengalaman, wawasan, pengetahuan dan memahami pengawasan disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan Duingi.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk mengembangkan teori-teori yang peneliti gunakan yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini terutama mengenai pengawasan Kinerja pegawai Pegawai Negeri Sipil di Kecamatan

Dungingi serta dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan Ilmu Pemerintahan.

3. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan untuk Kecamatan Dungingi dalam melakukan pengawasan disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil.

1.6 Tempat dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih objek penelitian adalah di kantor Kecamatan Dungingi Kota Gorontalo.

Penetapan objek penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti dapat memberikan keterangan tentang masalah yang akan diteliti.
2. Data yang diperlukan cukup memadai.
3. Mudah dijangkau baik segi waktu, biaya, tempat maupun tenaga.

Dari objek yang telah ditetapkan, maka waktu yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah terhitung dari bulan Januari sampai dengan February 2015.

1.7 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data pada penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang yang diperoleh dari kuisisioner dan wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu studi kepustakaan berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

1.8 Instrumen dan Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dan instrumen yang digunakan harus dijelaskan secara rinci. Untuk penelitian kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen terstruktur, pengukuran, dan pemeriksaan. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui wawancara mendalam (indepth interview), diskusi kelompok terarah (focus group discussion), observasi partisipatif dan penelusuran dokumen. Instrumen untuk penelitian kuantitatif harus divalidasi/kalibrasi terlebih dahulu sebelum digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen untuk penelitian kualitatif harus terstandarisasi. Instrumen berbentuk kuesioner dapat dikembangkan sendiri atau menggunakan kuesioner dari sumber lain yang sudah merupakan milik publik (public domain), namun demikian tetap harus melalui proses ujicoba yang sesuai dengan target subyek penelitian. Dalam penelitian etnografis, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri.

1.6. Teknik Analisis Data.

Untuk Menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara/interview dan kemudian dikembangkan dengan teori-teori relevan dengan masalah yang diteliti.